



## Perencanaan Pembiayaan Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran

**Kholifah<sup>1\*</sup>, Bunyamin<sup>2</sup>, Ngurah Ayu Nyoman Murniati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, [kholifahm699@gmail.com](mailto:kholifahm699@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, [sino942man@yahoo.com](mailto:sino942man@yahoo.com)

<sup>3</sup>Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, [ngurahayunyoman@upgris.ac.id](mailto:ngurahayunyoman@upgris.ac.id)

\*Corresponding Author: [kholifahm699@gmail.com](mailto:kholifahm699@gmail.com)

**Abstract:** *The digital era demands schools to continuously improve the quality of learning. This cannot be achieved without adequate financial support. This study aims to describe the financial planning for improving the quality of learning at SMP Negeri 1 Pecangaan. The method used was a qualitative case study, with data collection techniques of interviews, observation, and documentation. The research subjects were the principal, teachers, and the school committee. The results showed that the financial planning involved many parties in a participatory manner, reflecting the strong commitment of the school team. This involvement aimed to create a comprehensive, transparent, accountable, and objective plan. However, gaps remained between the ideal commitment and implementation in the field. These gaps included limited understanding, lack of resources (especially time and expertise), and suboptimal evaluation mechanisms. Nevertheless, the financial planning carried out had a positive impact on improving the quality of learning. This is reflected in the learning quality achievements in the Education Report Card, which showed a positive trend. In conclusion, the financial planning was well implemented and has great potential to continue improving the quality of learning. Recommendations for this study include improving communication and the capabilities of the school team so that planning can be carried out more effectively and sustainably.*

**Keywords:** *Planning, Education Financing, Improvement, Learning Quality*

**Abstrak:** Era digital menuntut sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini tidak bisa dicapai tanpa dukungan finansial yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembiayaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Pecangaan. Metode yang digunakan adalah kualitatif studi kasus, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan pembiayaan telah melibatkan banyak pihak secara partisipatif, mencerminkan komitmen tim sekolah yang kuat. Keterlibatan ini bertujuan untuk menciptakan rencana yang komprehensif, transparan, akuntabel, dan objektif. Namun, masih ditemukan kesenjangan antara komitmen ideal dan implementasi di lapangan. Kesenjangan tersebut diantaranya keterbatasan pemahaman,

kurangnya sumber daya (terutama waktu dan keahlian), serta mekanisme evaluasi yang belum optimal. Meski demikian, perencanaan pembiayaan yang dilakukan sudah berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini tercermin dari capaian kualitas pembelajaran di Rapor Pendidikan yang menunjukkan tren positif. Kesimpulannya, perencanaan pembiayaan dilaksanakan dengan baik dan memiliki potensi besar untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Rekomendasi penelitian ini diantaranya meningkatkan komunikasi dan kemampuan tim sekolah agar perencanaan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Perencanaan, Pembiayaan Pendidikan, Peningkatan, Kualitas Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 mengubah susunan Standar Nasional Pendidikan yang dimulai dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan, Standar Pengelolaan dan Standar Pembiayaan. Urutan ini menunjukkan profil standar yang diawali dengan tujuan dan diikuti standar nasional pendidikan lainnya dalam upaya mencapai standar utama dan pertama yaitu Standar Kompetensi Lulusan. Besar urutan tersebut juga menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan selalu melalui tahapan-tahapan proses. Keberhasilan pelaksanaan proses dalam mencapai tujuan bergantung pada ketersediaan dana/ biaya yang menyertainya.

Standar proses yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan diatur secara rinci oleh Pemerintah. Menurut Permendikbudristek No 16 tahun 2022 Standar proses adalah kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dalam perubahannya Standar Proses dalam SNP lama menekankan pada pemenuhan prosedur proses pembelajaran, sedangkan pada SNP baru lebih menekankan pembelajaran kontekstual yang memantik inovasi. Standar proses merupakan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, serta kemandirian peserta didik. Proses Pendidikan terukur dan dianalisis dengan jelas untuk melihat faktor-faktor yang menguatkan dan faktor-faktor yang membutuhkan perbaikan selama atau setelah proses berjalan.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa standar proses pendidikan adalah inti dari sistem Pendidikan dalam Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun standar kompetensi lulusan dan standar isi sudah baik dan ideal, tanpa penerapan yang efektif dalam standar proses pendidikan, semua itu tidak akan memberikan dampak yang berarti. Dalam konteks ini, peran guru sangat krusial dalam mengimplementasikan standar proses pendidikan. Kualifikasi kompetensi dan peningkatan profesionalisme guru akan sangat memengaruhi kualitas proses pendidikan yang berlangsung, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas lulusan.

Dengan bergulirnya program Merdeka Belajar maka bergulir pula penetapan standar nasional Pendidikan. Meskipun masih dalam dimensi yang sama tetapi focus arahan masing-masing standar lebih disesuaikan dengan kebutuhan perubahan. Jika pada standar proses sebelumnya lebih menekankan pemenuhan prosedur pembelajaran, maka pada standar proses program Merdeka Belajar lebih menekankan pembelajaran kontekstual yang memantik inovasi.

Kualitas pembelajaran merupakan intensitas sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan *output* sesuai *outcome* yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran. Kualitas pembelajaran mengukur sejauh mana tingkat pencapaian tujuan itu sendiri agar menghasilkan hasil belajar yang optimal sesuai ketersediaan daya dukung pembelajaran seperti perilaku guru dan siswa, keterampilan mengajar guru, iklim pembelajaran, budaya belajar, materi pembelajaran (kesesuaian dan

keterbaruannya) (Romadlin, 2020), media pembelajaran, sistem pembelajaran, dan lainnya. Pengalaman belajar peserta didik dalam menyelesaikan masalah solutif yang berkaitan dengan dirinya dan atau lingkungannya menjadi salah satu indikator tercapainya kualitas pembelajaran (Bosica, Pyper,& MacGregor, 2021).

Perubahan dan pergeseran paradigma ini tampak pada capaian Rapor Pendidikan tahun 2023 dan 2024 terhadap aspek kualitas pembelajaran (D1) dan aspek refleksi pembelajaran oleh guru (D2). Capaian tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Capaian Aspek D1 dan D2 Rapor Pendidikan tahun 2023 dan 2024**  
**SMP Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara**

Aspek	Capaian		Keterangan
	2023	2024	
D1. Kualitas Pembelajaran	60,64	64,03	Penguatan pada Metode Pembelajaran
D1.1 Manajemen Kelas	62,76	64,96	
D1.2 Dukungan Psikologis	65,37	65,52	
D1.3 Metode pembelajaran	53,78	61,6	

Sumber: Rapor Pendidikan SMP N 1 Pecangaan Jepara tahun 2023 dan 2024

Capaian rapor pendidikan pada aspek D1, D1.1, D1.2, dan D1.3 tahun 2023 mengalami penurunan 5% sampai 7 %. dengan rekomendasi perbaikan pada peningkatan kompetensi guru yang menunjang aktivitas kognitis (skor terendah pada aspek metode pembelajaran 53,78). Upaya perbaikan dilakukan melalui pemanfaatan BOS reguler untuk peningkatan kompetensi dan pengembangan inovasi. Perencanaan kegiatan pelatihan guru terencana untuk meningkatkan capaian D1.3. Selain itu juga dirancang berbagai kegiatan partisipasi, salah satunya melalui komunitas belajar, dan lainnya. Rencana kerja sekolah berdasarkan data hasil rapor tahun 2023 dilaksanakan untuk memperbaiki capaian di tahun 2024.

Dalam upaya peningkatan, tak lepas dari bagaimana pengelolaan dan juga pembiayaan pendidikan direncanakan dan dilakukan. Dengan berbagai capaian dan prestasi sekolah (diantaranya capaian jumlah guru penggerak, akreditasi A dan sertifikat ISO 9001: 2008 serta capaian prestasi akademik dan non akademik), maka dibutuhkan pengelolaan sekolah, khususnya terhadap pengelolaan pembiayaan pendidikan yang bersinergi dengan berbagai perubahan standar dalam program Merdeka Belajar tersebut. Capaian akreditasi dan sertifikasi ISO tersebut menunjukkan gambaran pemenuhan standar nasional pendidikan di SMP Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara. Hasil yang dicapai seperti tersebut dalam Tabel 1 terdapat peningkatan capaian D1, tahun 2024 (peningkatan semua aspek pada dimensi D1, D1.1, D1.2, D1.3).

Spanbauer & Hillman (1992) menyatakan bahwa ada tujuh unsur dalam menegakkan mutu pendidikan yang harus dibiayai, yaitu 1) *Human Resources*, 2) *Curriculum and Instruction*, 3) *Goal setting (standard of excellence for design and implementation of operation)*, 4) *Technology (standard Technology for used)*, 5) *Marketing*, 6) *Customers Service*, 7) *Management (providing leadership of the quality improvement)*. Perencanaan pembiayaan pendidikan diarahkan dalam pemenuhan tujuan tersebut. Perencanaan yang baik mensyaratkan tersedianya dukungan data yang benar-benar mencerminkan keadaan yang sebenarnya (akurat) dan mutakhir (Morphet, 1985; Ruslan, 2021)). Syarat lain yang tidak kalah pentingnya adalah proses penyusunan yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan adalah pelibatan stakeholder pendidikan, serta akuntabel (Anwari, dkk, 2021). Dari substansi isi perencanaan dan proses penyusunannya, perencanaan yang baik harus 1) sederhana, namun jelas kaitan antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya sehingga mudah dipahami dan diimplementasikan, 2) terukur sehingga mudah untuk dilihat sampai sejauh pelaksanaan sesuai dengan perencanaan dan seberapa hasil yang telah dicapai, 3) dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan program dan kegiatan, 4) jelas jangka waktunya, 5) berbasis data, mudah mengalokasikan sumber daya yang

tersedia dengan tepat. Dilihat dari sisi proses penyusunannya, perencanaan pembiayaan dalam penganggaran harus dibuat secara transparan, akuntabel, partisipatif, dan aspiratif.

Danumihardja (2014) mengatakan bahwa peran perencanaan pembiayaan dalam pengelolaan pembelajaran berkaitan dengan layanan belajar dan manajemen sekolah secara keseluruhan dalam mencapai tujuan dan mutu pendidikan. Perencanaan pembiayaan yang dilakukan harus memiliki 1) tujuan, target dan capaian, 2) sederhana dan mudah dipahami, 3) berbasis data dan terukur, 4) memiliki periodesasi waktu yang jelas, 5) transparan, akuntabel, partisipatif, aspiratif, 6) komitmen.

Berdasarkan latar diatas, maka dilakukan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan Perencanaan Pembiayaan Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Tujuan khusus penelitian adalah 1) mendeskripsikan perencanaan pembiayaan berbasis data; 2) mendeskripsikan perencanaan pembiayaan transparan, akuntabel, partisipatif, dan aspiratif; 3) mendeskripsikan perencanaan pembiayaan yang mempertimbangkan periodisasi waktu; 4) mendeskripsikan komitmen tim sekolah dalam merencanakan pembiayaan pendidikan.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif disini merupakan proses penyelidikan untuk mencari pemahaman mendalam fenomena nyata tentang perencanaan pembiayaan Pendidikan (Hendryadi, Cahyadinata, dan Zannati, 2019). Moleong (2021) lebih menguatkan dengan memahamkan fenomena tersebut dengan melihat perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian lebih diarahkan pada jenis studi kasus karena melibatkan pengumpulan data yang banyak, peneliti mencoba untuk membangun gambaran mendalam dari suatu kasus Creswell (1998). Penelitian studi kasus merupakan kemampuan untuk melakukan investigasi terhadap suatu fenomena dalam konteksnya (Rowley, 2002).

Lokasi yang digunakan dalam penelitian adalah SMP Negeri 1 Pecangaan Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara mulai Oktober 2024 sampai Juni 2025, Desain penelitian meliputi Tahap Pra-Lapangan, Tahap Pekerjaan Lapangan dan Tahap Analisis Data. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan secara berurutan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Model Miles and Huberman (Sugiyono, 2023) dengan langkah-langkah, yaitu: 1) Pengumpulan data; 2) Kondensasi data; 3) Penyajian data; 4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas (validitas internal) dengan triangulasi sumber dan teknik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan pembiayaan berbasis data

Salah satu langkah awal dalam pengelolaan pembiayaan sekolah adalah tahapan perencanaan. Perencanaan pembiayaan adalah fondasi vital dalam pengelolaan keuangan sekolah. Tanpa perencanaan yang matang, sekolah berpotensi mengalami ketidakseimbangan finansial yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar dan menghambat pencapaian visi-misi dan peningkatan mutu sekolah. Dalam Upaya meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran pembiayaan sekolah, maka perencanaan yang dilakukan harus berbasis data. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah. Menurut Kepala SMP Negeri 1 Pecangaan bahwa "Perencanaan pembiayaan berbasis data adalah sebuah pendekatan perencanaan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pecangaan. Karena pendekatan ini dilaksanakan melalui pemanfaatan data historis dan waktu nyata untuk membuat keputusan pengelolaan lebih akurat dan strategis". (wawancara 26 Maret 2025). Lebih lanjut beliau menegaskan pula bahwa "perencanaan ini bukan sekadar mencatat pengeluaran, tetapi juga menganalisis tren,

memprediksi kebutuhan masa depan, dan mengoptimalkan alokasi dana". (Wawancara tanggal 26 Maret 2025).

Hasil wawancara ini dikuatkan oleh wakil kepala sekolah yang membidangi pengelolaan keuangan sekolah yang menyatakan bahwa "Perencanaan dilaksanakan untuk memastikan setiap rupiah yang masuk dialokasikan sesuai dengan prioritas dan kebutuhan nyata sekolah. Hal ini mencegah pemborosan dan memastikan dana digunakan secara optimal untuk menunjang kegiatan akademik, pengadaan sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas guru. Dengan demikian, sekolah bisa mendapatkan hasil maksimal dari setiap anggaran yang dikeluarkan". (Wawancara Wakil Kepala Sekolah, 26 Maret 2025).

SMP Negeri 1 Pecangaan merupakan sekolah salah satu sekolah unggul di kecamatan Pecangaan yang memiliki banyak prestasi. Selain itu pengelolaan pembiayaan sekolah yang baik menunjukkan perencanaan yang dilakukan juga dengan baik. Hasil wawancara dengan informan guru yang mendapat tugas tambahan sebagai bendahara menunjukkan bahwa "Perencanaan di sekolah ini dilaksanakan berbasis data. Dalam menyusun perencanaan, sekolah melalui tim yang ditunjuk akan menetapkan periodisasi waktu pengelolaan pembiayaan. Selain itu tim akan melakukan identifikasi berbasis analisis kebutuhan sebelum menetapkan prioritas pembiayaan. Hal ini penting untuk memastikan perencanaan program dan anggaran saling bersinergi dan digunakan secara efektif sesuai kebutuhan setiap periode, menghindari kekurangan atau kelebihan anggaran, serta memastikan kesinambungan program pembelajaran". (wawancara 25 Maret 2025).

Lebih lanjut informan guru tersebut menjelaskan bahwa "Perencanaan haruslah berbasis jumlah siswa dan rapor pendidikan. Pembiayaan yang terencana dengan baik memungkinkan sekolah untuk berinvestasi pada hal-hal yang langsung berdampak pada mutu pendidikan, seperti pengembangan kegiatan akademik/ non akademik, sarana dan prasarana belajar, dan pengembangan professional guru.

Dalam melakukan perencanaan, selain berbasis data harus juga mengantisipasi kebutuhan jangka panjang. Sekolah tidak hanya memiliki kebutuhan saat ini, tetapi juga rencana pengembangan di masa depan, seperti renovasi gedung, pembangunan fasilitas baru, atau program beasiswa. Hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Pecangaan menunjukkan bahwa "Perencanaan pembiayaan membantu sekolah untuk memproyeksikan kebutuhan dana di masa mendatang dan mulai mengalokasikan sumber daya sejak dulu. Hal ini membuat sekolah lebih siap menghadapi tantangan dan mencapai tujuan jangka panjangnya. Selain itu perencanaan pembiayaan yang transparan melibatkan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) secara jelas. Dokumen ini menjadi pedoman yang dapat diakses oleh semua pihak terkait, seperti komite sekolah, orang tua, dan pemerintah. Dengan adanya transparansi ini, kepercayaan publik terhadap sekolah meningkat karena penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan dan diawasi". (Wawancara 25 Maret 2025).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti tanggal 25 Maret sampai 16 April 2025 menunjukkan adanya keselarasan capaian perencanaan berbasis data pada sekolah ini. Sekolah berhasil menerapkan perencanaan berbasis data dan menggunakan data sebagai fondasi utama dalam setiap keputusan. Data yang digunakan tidak hanya terbatas pada nilai akademik siswa, tetapi juga mencakup data diagnostik, data kehadiran, dan data non akademik. Observasi dalam kelas mengidentifikasi adanya kesenjangan pemahaman di antara siswa akan menciptakan program remedial dan pengayaan yang terpisah. Observasi ini menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah lebih proaktif dalam menggunakan data untuk merefleksikan metode pengajaran. Beberapa hal yang diidentifikasi menjadi penyebab diantaranya keterbatasan sumber daya yang memadai untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara otomatis. Pengumpulan data sering kali masih dilakukan secara manual, yang memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan. Beberapa guru dan staf belum memiliki keterampilan yang cukup untuk mengolah dan menginterpretasi data. Sehingga dibutuhkan pelatihan khusus agar mereka dapat melihat

"cerita" di balik angka-angka tersebut. Dokumen pendukung hasil observasi ini diantaranya RKT (yang merujuk pada program pembelajaran), RKAS, Rapor Pendidikan, Jurnal Pembelajaran, dan lainnya.

Kesimpulan hasil triangulasi perencanaan berbasis data adalah bahwa pengambilan keputusan tidak lagi hanya bergantung pada satu sumber informasi, melainkan menggabungkan tiga sudut pandang utama misalnya data kuantitatif, data kualitatif, dan evaluasi praktik yang ada. Dengan membandingkan dan mencocokkan data dari berbagai sumber, perencanaan yang dihasilkan memiliki tingkat kebenaran dan keandalan yang lebih kuat. Pemahaman yang komprehensif dan holistik mencegah perencanaan yang hanya berfokus pada angka tanpa memahami konteks atau akar masalahnya. Hal ini menunjukkan dengan informasi yang lebih akurat dan mendalam, intervensi atau program yang direncanakan menjadi lebih relevan dan efektif. Anggaran dan sumber daya dapat dialokasikan ke area yang benar-benar membutuhkan, berdasarkan bukti yang kuat, bukan sekadar asumsi atau pengalaman pribadi. Proses triangulasi mengharuskan adanya keterbukaan terhadap semua data dan sumber informasi yang digunakan. Hal ini menjadikan perencanaan lebih transparan dan mudah dipertanggungjawabkan, karena setiap keputusan dapat dilacak kembali ke sumber datanya.

### **Perencanaan Pembiayaan Transparan, Akuntabel, Partisipatif, dan Aspiratif**

Perencanaan pembiayaan yang efektif adalah fondasi dari pengelolaan keuangan yang sehat. Untuk mencapai keberhasilan ini, sebuah perencanaan harus memenuhi empat prinsip utama: transparan, akuntabel, partisipatif, dan aspiratif. Masing-masing prinsip ini memiliki peran penting dalam memastikan dana digunakan secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan. Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Pecangaan menyebutkan bahwa "Semua informasi terkait sumber, penggunaan, dan pengelolaan dana pendidikan transparan (terbuka dan mudah diakses) semua pihak yang berkepentingan (stakeholder) seperti warga sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat umum. Setiap penggunaan dana pendidikan dapat dipertanggungjawabkan secara rinci dan sesuai dengan peraturan yang berlaku (akuntabel). Sekolah melaporkan keuangan secara berkala. Dana BOS dan dana Rutin APBD dilaporkan secara berkala setiap tahunnya kepada Inpektorat Kabupaten Jepara sedangkan penggunaan dana SPI setiap tahunnya kepada orang tua melalui rapat pleno". (Wawancara, 25 Maret 2025). Wawancara dengan wakil kepala sekolah menunjukkan "Pengelolaan dana pendidikan memperhatikan dan mengakomodasi kebutuhan dan aspirasi warga sekolah (guru, siswa, dan karyawan) dan orang tua siswa. Prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipatif, dan aspiratif harus tercermin dalam perencanaan pengelolaan pembiayaan pendidikan di sekolah. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa hal berikut: 1) Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS): RKAS disusun dengan melibatkan semua stakeholder dan memperhatikan aspirasi mereka. RKAS juga disusun secara transparan dan akuntabel, sehingga semua pihak dapat memahami rencana penggunaan dana sekolah. 2) Mekanisme pengawasan: Sekolah memiliki mekanisme pengawasan yang efektif untuk memastikan bahwa penggunaan dana sesuai dengan RKAS dan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik 3) Evaluasi dan pelaporan: Sekolah melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan RKAS dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada stakeholder. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam perencanaan dan pengelolaan pembiayaan pendidikan, sekolah dapat menciptakan sistem keuangan yang sehat, transparan, dan akuntabel, serta memastikan bahwa dana pendidikan digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan". (Wawancara tanggal 26 Maret 2025).

Observasi yang dilakukan tanggal 26 Maret 2025 pada di sekolah terlihat pada kemudahan akses semua informasi mengenai sumber, penggunaan, dan pengelolaan dana pada pihak yang berkepentingan. Selain itu pada Laporan keuangan yang dilakukan secara berkala

oleh sekolah. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dana rutin dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dilaporkan setiap tahun kepada Inpektorat Kabupaten Jepara, sementara penggunaan dana Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPI) disampaikan kepada orang tua melalui rapat pleno tahunan. Akuntabilitas ditunjukkan pada penyaluran dana BOS dan dana rutin APBD melalui aplikasi, pertanggungjawaban penggunaan dana SPI disampaikan kepada orang tua melalui pengurus komite. Hasil observasi perencanaan secara transparan, akuntabel, partisipatif, dan aspiratif juga tampak pada Rapat sosialisasi keseluruhan orangtua peserta didik. Selain itu sekolah menerima usulan terbuka dari orangtua, warga sekolah, masyarakat maupun stake holder. Keunikan disini adanya kotak saran pengembangan program sekolah yang bisa menjadi wadah aspirasi warga sekolah, orangtua, masyarakat, maupun stakeholder. Selain saran secara langsung yang diberikan kepada sekolah dan warga sekolah.

Secara keseluruhan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan aspek transparansi, akuntabilitas, partisipatif, dan aspiratif telah berjalan dengan cukup baik. 1) Aspek transparansi, data dokumentasi menunjukkan adanya dokumen RKAS dan laporan realisasi yang dipublikasikan secara daring maupun luring. Namun, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keterbukaan informasi masih perlu ditingkatkan. Masyarakat umum seringkali tidak mengetahui di mana dan bagaimana cara mengakses dokumen tersebut. Bahasa yang digunakan dalam dokumen juga cenderung teknis, sehingga sulit dipahami. 2) Aspek Akuntabilitas, terdapat mekanisme pertanggungjawaban pemberian yang terstruktur dan sesuai dengan regulasi. Ada laporan keuangan yang rutin dibuat dan diaudit. Namun, hasil observasi di lapangan menunjukkan masih terdapat kesenjangan antara perencanaan dan implementasi. Hasil wawancara mengungkap bahwa terkadang terjadi revisi anggaran yang tidak terpublikasi secara luas, sehingga menyulitkan masyarakat untuk memverifikasi realisasi anggaran dengan rencana awal. Hal ini mengurangi tingkat akuntabilitas di mata publik. 3) Aspek Partisipasi dan Aspirasi menunjukkan adanya upaya partisipasi, tetapi belum sepenuhnya aspiratif. Dokumentasi dan observasi mengonfirmasi bahwa forum-forum partisipatif, seperti Musrenbang, rutin diadakan. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa masih ada masukan yang tidak sepenuhnya diakomodir dalam keputusan akhir. Aspirasi yang disampaikan terkadang tidak tercermin dalam alokasi anggaran yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa forum partisipasi lebih bersifat formalitas.

### **Perencanaan Pemberian yang Mempertimbangkan Periodisasi Waktu**

Perencanaan pengelolaan pemberian yang mempertimbangkan periodisasi waktu adalah kunci untuk memastikan keberlanjutan dan kesehatan keuangan suatu entitas. Periodisasi waktu ini umumnya dibagi ke dalam tahunan, semesteran, triwulanan, atau bulanan. Wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan “Dalam penyusunan perencanaan pemberian sekolah, pertimbangan periodisasi waktu pengelolaan pemberian sangat penting karena beberapa alasan berikut 1) Kesinambungan Program, 2) Efisiensi Penggunaan Dana, 3) Akuntabilitas dan Pengawasan, 4) Fleksibilitas dan Adaptasi, 5) Prioritas Anggaran. Dengan adanya periodisasi waktu, pihak sekolah dapat menentukan prioritas anggaran dari setiap periodisasi waktu. Hal ini akan mempermudah pihak sekolah untuk menentukan kegiatan mana yang harus didahulukan, dan kegiatan mana yang bisa ditunda. Dengan ini, maka penggunaan anggaran akan lebih efektif. Secara keseluruhan, pertimbangan periodisasi waktu dalam perencanaan pemberian sekolah sangat penting untuk memastikan pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, dan akuntabel”. (wawancara tanggal 26 Maret 2025).

Menurut pendapat beberapa guru hasil wawancara tanggal 27 Maret 2025 bahwa perencanaan pemberian mempertimbangkan periodisasi waktu agar dana dikelola secara efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan. Periodisasi ini penting untuk memastikan setiap program pembelajaran berjalan lancar, menghindari kekurangan atau kelebihan anggaran, serta

memenuhi ketentuan pelaporan dan akuntabilitas keuangan sekolah". (Wawancara Informan Guru 1). Sementara itu menurut Informan Guru 2 bahwa "semua mengacu pada juknis yang berlaku pada tahun tersebut, supaya bisa mengatasi kesenjangan yang ada antara kenyataan dengan program yang diharapkan". (Wawancara 27 Maret 2025).

Hasil wawancara ini diperkuat oleh Komite Sekolah. Wawancara dengan Ketua Komite Sekolah menunjukkan: "Penyusunan Perencanaan pengelolaan pembiayaan pendidikan mempertimbangkan periodisasi karena semua kebutuhan pendidikan itu tidak sama waktu pemenuhan dan penggunaanya. Ada yang hanya persemester ada yang satu tahun atau lebih satu tahun". (wawancara tanggal 24 Maret 2025). Sekretaris Komite Sekolah menjelaskan dalam wawancaranya bahwa "Pembiayaan yang di rancang dapat berupa jangka pendek (satu tahun) atau rencana kerja sekolah yang tertuang dalam RKAS dan dilanjutkan dalam RAPBS. Rencana jangka menengah atau rencana jangka panjang dengan periodisasi tersebut bisa dipilih sesuai kebutuhan". (WK2, 28 Maret 2025).

Beberapa pendapat hasil wawancara tersebut menunjukkan pentingnya periodisasi waktu dalam perencanaan pembiayaan. Periodisasi waktu ini akan dihubungkan dengan kesinambungan program, efisiensi penggunaan dana, akuntabilitas dan pengawasan, fleksibilitas dan adaptasi, dan prioritas anggaran. Hasil observasi dan dengan mengamati dokumen pendukung menunjukkan penangggaran di RKAS memiliki periodisasi waktu satu tahun anggaran 12 bulan. Operasional kegiatan di sekolah terbagi atas periodisasi semester, triwulan, ataupun bulanan tergantung karakteristik program.

### **Komitmen tim sekolah dalam merencanakan pembiayaan Pendidikan**

Komitmen tim sekolah dalam merencanakan pembiayaan pendidikan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas pendidikan di sekolah. Perencanaan pembiayaan yang efektif menunjukkan komitmen yang kuat dari seluruh tim, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga tenaga kependidikan. Beberapa aspek yang menunjukkan komitmen tinggi dapat dilihat dari keterbukaan dan kolaborasi, orientasi pada kualitas dan prioritas, akuntabilitas dan pengawasan, kreativitas dan keberlanjutan. Wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Pecangaan menunjukkan bahwa "Komitmen tim sekolah SMP Negeri 1 Pecangaan dan masyarakat dalam merencanakan pengelolaan pembiayaan pendidikan tercermin dalam beberapa hal, antara lain: keterlibatan aktif dalam penyusunan RKAS, transparansi dan akuntabilitas, serta prioritas program sekolah sesuai dengan rekomendasi pada rapor pendidikan". (Wawancara tanggal 26 Maret 2025). Hasil wawancara ini didukung oleh temuan wawancara guru yang mendapat tugas tambahan sebagai bendahara sebagai berikut: "Tim sekolah dan masyarakat berkomitmen merencanakan pengelolaan pembiayaan pendidikan secara transparan, akuntabel, dan partisipatif. Tim internal, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf, menyusun perencanaan anggaran berdasarkan kebutuhan pendidikan. Sementara itu, masyarakat melalui komite sekolah berperan dalam memberikan masukan, mengawasi, dan mendukung pendanaan jika diperlukan. Kolaborasi ini memastikan pembiayaan dikelola efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran". (Wawancara 27 Maret 2025).

Pernyataan kepala sekolah dan guru yang bertugas sebagai bendahara sekolah dikuatkan oleh wawancara dengan ketua komite sekolah pada tanggal 28 Maret 2025. Hasil wawancara tersebut menyatakan "Komitmen tim sekolah sangat tinggi mereka bersatu padu untuk mengelola pembiayaan yang ada di sekolah merencanakan secara bersama-sama (Tim BOS, Bendahara, seluruh Tim 8 standar Pendidikan, Komite) dan menyosialisasikan kepada pelanggan sekolah dalam hal ini peserta didik dan orang tua, setingga tercapai tujuan pendidikan yang tertuang dalam visi dan misi SMP Negeri 1 Pecangaan". (Wawancara Ketua Komite tanggal 28 Maret 2025). Sekretaris Komite menambahkan bahwa "Komitmen tim sekolah dan masyarakat dalam perencanaan pengelolaan pembiayaan pendidikan di SMP Negeri 1 Pecangaan sangat baik. Komitmen tim mengarah pada visi dan misi pengembangan

sekolah. Sehingga setiap program kerja yang disusun berdasar analisis kebutuhan dan terukur sesuai sasaran. Antar tim terbangun komunikasi interpersonal yang baik, sangat memiliki pengembangan dan kemajuan SMP Negeri 1 Pecangaan". (Wawancara Sekretaris Komite Sekolah tanggal 28 Maret 2025).

Observasi yang dilakukan pada tanggal 15 April 2025 menunjukkan aktivitas tim keuangan sekolah yang penuh komitmen. Temuan ini didasarkan pada pengamatan langsung terhadap praktik kerja sehari-hari tim tersebut. Beberapa hal yang tampak teramat diantaranya keterlibatan dan kolaborasi tim melalui partisipasi aktif dalam rapat perencanaan tahunan dan bulanan, memberikan masukan realistik mengenai ketersediaan dana dan memproyeksikan kebutuhan anggaran untuk program-program sekolah. Keterbukaan komunikasi dengan kepala sekolah, dewan guru, dan komite sekolah. Tim keuangan secara proaktif memberikan informasi tentang status anggaran, sehingga setiap keputusan program dapat dibuat berdasarkan data keuangan yang akurat. Hasil observasi yang lain menunjukkan perencanaan transaksi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran, dicatat dengan sangat rapi dan sistematis. Tim menggunakan buku kas, spreadsheet, atau perangkat lunak akuntansi khusus untuk memastikan tidak ada dana yang luput dari pencatatan. Setiap pengeluaran dipertimbangkan dengan cermat. Tim keuangan tidak hanya menyetujui pengeluaran, tetapi juga memastikan bahwa dana yang dikeluarkan memberikan nilai terbaik bagi sekolah, misalnya dengan membandingkan harga dari beberapa vendor sebelum melakukan pembelian. Hal ini sejalan dengan penelitian Siswanto, Asriati, dan Mardaniah (2024) bahwa perencanaan keuangan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada kebutuhan saat ini, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan sekolah di masa depan. Hasil penelitian Amanati, dkk (2024) menekankan pentingnya investasi dalam perencanaan. Mereka perlu menyisihkan sebagian dana untuk kebutuhan mendesak atau investasi jangka panjang. Tim keuangan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, seperti penggunaan sistem akuntansi digital seperti Siplah, dan lainnya, transaksi non-tunai, atau aplikasi keuangan lainnya. Hal ini meminimalkan kesalahan manusia dan mempercepat proses.

Perencanaan pemberian dibuat tidak hanya untuk satu tahun anggaran, tetapi juga dengan perencanaan jangka panjang. Hal ini menunjukkan komitmen tim untuk membangun sekolah yang stabil dan berkelanjutan secara finansial. Hal ini sesuai penelitian Djuwairiyah, Muqit, dan Listiana (2021) bahwa komitmen tim sekolah tercermin dari kolaborasi yang erat, pengambilan keputusan yang berbasis prioritas, akuntabilitas yang tinggi, serta upaya kreatif dalam memastikan keberlanjutan finansial untuk mendukung kualitas pendidikan. Hasil keseluruhan penelitian ini digambarkan dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Deskripsi Capaian Perencanaan Pemberian**

Komponen	Capaian	Temuan
Perencanaan Berbasis Data Transparan, Akuntabel, Partisipatif, dan Aspiratif	Baik Cukup Baik	<p>Sekolah memiliki Basic data dan keterukuran</p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Keterlibatan banyak pihak ini bertujuan untuk menciptakan perencanaan yang komprehensif, partisipatif, transparan, akuntabel, dan objektif</li><li>○ Masih ditemukan kesenjangan (keterlibatan formal sehingga tujuan komprehensif sulit tercapai)</li><li>○ Masih ditemukan informasi perencanaan kurang terbuka sehingga proses menjadi tidak transparan dan menimbulkan ketidakpercayaan.</li><li>○ Masih ditemukan perencanaan yang dipengaruhi faktor subjektif, seperti hubungan pribadi, atau lobi-lobi tertentu. Hal ini mengurangi kualitas dan efektivitas rencana yang disusun.</li></ul>

Periodisasi Waktu	Baik	<ul style="list-style-type: none"><li>○ Periodisasi anggaran tahunan, semesteran, triwulanan, dan bulanan</li><li>○ Periodisasi jangka panjang</li></ul>
Komitmen Tim Sekolah	Cukup baik	<ul style="list-style-type: none"><li>○ Komitmen tercermin dari keterlibatan aktif tim, pihak sekolah dan eksternal</li><li>○ Sinergitas dengan komite sekolah</li><li>○ Masih ditemukan kesenjangan pemahaman, keterlibatan, dan sumber daya</li></ul>

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. (Nurhuda, 2022). Pendidikan di Indonesia tidak selamanya berjalan dengan baik, terkadang pendidikan sering menghadapi permasalahan yang dapat menghambat jalannya pendidikan. Permasalahan pun muncul mulai dari aras input, proses, hingga output. Ketiga aras ini sejatinya saling terkait satu sama lain. Input mempengaruhi keberlanjutan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pun turut mempengaruhi hasil output. Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah merupakan perwujudan yang mendukung upaya perbaikan pengelolaan pendidikan. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari kualitas perilaku pembelajaran guru, perilaku belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran di sekolah (Romadin A, 2020). Potret lain tampak dari hasil capaian rapor pendidikan tahun berjalan.

Capaian kualitas pembelajaran dalam rapor pendidikan adalah hasil evaluasi sistem pendidikan yang didasarkan pada data dari Asesmen Nasional (AN), terutama dari Survei Lingkungan Belajar (Sulingjar), yang diisi oleh guru, kepala sekolah, dan peserta didik. Indikator ini memberikan gambaran tentang bagaimana proses pembelajaran berlangsung di kelas dan menjadi cerminan dari mutu pengajaran di sekolah. Tujuannya adalah untuk membantu sekolah melakukan refleksi dan perbaikan melalui Perencanaan Berbasis Data (PBD). berdasarkan profil rapor tersebut dapat didekripsikan capaian kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Pecangaan seperti tersebut dalam Tabel 1. Indikasi capaian tahun 2023 dan 2024 menunjukkan kenaikan pada indicator manajemen kelas, dukungan psikologis dan metode pembelajaran.

Hasil penelitian dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa perencanaan pemberian dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Haikal dan Yusuf (2022) serta temuan penelitian Waruwu (2022) bahwa perencanaan bukan hanya sekadar mengumpulkan dan membelanjakan uang, melainkan sebuah proses strategis yang melibatkan komitmen, kolaborasi, dan akuntabilitas dari seluruh tim sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kesenjangan yang tampak muncul dari komponen 2 dan komponen 4 dalam Tabel 2 diminimalkan dengan beberapa strategi peningkatan peran perencanaan pemberian dalam peningkatan kualitas pembelajaran seperti 1) Meninjau kembali tujuan perencanaan dan menghubungkannya dengan strategis perencanaan dari visi misi sekolah, mengalokasikan sumber daya secara periodik, serta memastikan setiap pengeluaran memiliki tujuan yang jelas dan selaras dengan target mutu Pendidikan; 2) Memastikan efektivitas dan efisiensi anggaran. Perencanaan yang matang memungkinkan tim sekolah untuk memprioritaskan pengeluaran pada program-program yang paling berdampak pada siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran; 3) Meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan melalui proses perencanaan yang transparan dan terdokumentasi, tim sekolah menunjukkan komitmennya untuk mengelola dana secara bertanggung jawab. Akuntabilitas ini tidak hanya penting untuk audit internal, tetapi juga membangun kepercayaan dari orang tua, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya, yang pada akhirnya dapat mendorong partisipasi dan dukungan lebih besar terhadap sekolah; 4) Menggerakkan inovasi dan

keberlanjutan yang mendorong tim sekolah untuk berpikir kreatif dalam mencari sumber-sumber pendanaan alternatif. Ini menciptakan fondasi finansial yang kuat, memungkinkan sekolah tidak hanya bertahan tetapi juga terus berinovasi dan berkembang di masa depan. Hal ini sesuai dengan penelitian Yulianti, Aliman, & Juarsa (2017: 302) yang menunjukkan bahwa perencanaan pembiayaan pendidikan di SMP Negeri 2 Lubuk Linggau mampu meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan perencanaan dilakukan kepala sekolah dengan melibatkan bendahara, dewan guru, pengurus dan ketua komite serta wali murid mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama periode anggaran. Semua sumber dinyatakan dalam bentuk uang sebab uang pada dasarnya merupakan pernyataan *financial*, memformulasikan anggaran dalam bentuk format yang telah disetuju bersama, dengan melakukan revisi usulan anggaran, persetujuan revisi anggaran, pengesahan Anggaran yang kemudian digunakan untuk menyusun RKAS.

## KESIMPULAN

Perencanaan pembiayaan pendidikan di SMP Negeri 1 Pecangaan Jepara sudah dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. 1) Perencanaan pembiayaan yang dilaksanakan berbasis data dan terukur. Pedoman dasar yang digunakan adalah rapor pendidikan dan rekomendasi dari rapor tersebut sampai tersusun RKT dan ARKAS yang relevan dengan kebutuhan sekolah; 2) Perencanaan dilaksanakan dengan pelibatan banyak pihak bertujuan untuk menciptakan rencana yang komprehensif, partisipatif, transparan, akuntabel, dan objektif. Meskipun masih dijumpai kesenjangan antara prinsip ideal ini dengan praktik di lapangan. Dengan demikian, meskipun pelibatan banyak pihak adalah langkah awal yang baik, efektivitasnya sangat bergantung pada bagaimana prinsip-prinsip keterlibatan aktif, transparansi, akuntabilitas, dan objektivitas benar-benar diimplementasikan dalam praktik perencanaan sehari-hari; 3) Sekolah melakukan periodisasi waktu tahunan (sesuai tahun anggaran), ataupun semesteran, tri wulanan, dan bulanan sesuai dengan periodisasi waktu kegiatan. Sekolah juga memiliki periodisasi panjang sebagai bentuk keberlanjutan program; 4) Kepala sekolah membentuk tim sekolah dan berkomitmen bersama tim dalam mengelola pembiayaan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun demikian masih ditemui kesenjangan antara komitmen ideal yang diharapkan dan realitas di lapangan. Komitmen tim sekolah adalah fondasi, sementara kesenjangan adalah tantangan yang harus diatasi. Untuk mengatasi kesenjangan ini, diperlukan komunikasi yang lebih intensif, pelatihan yang relevan, dan sistem manajemen yang lebih kuat agar komitmen yang ada dapat diterjemahkan menjadi aksi nyata.

## REFERENSI

- Anwari, Ahmad Mufit., Kholik, Nur., Mainuddin., Umami, Rita., Putri, Rahmawida., dan Rahayu. (2021). *Strategi Pembelajaran: Orientasi Standar Proses Pendidikan*. Edu Publisher.
- Amanati, Putri., Mukhlisa, Adinda Siti, dan Suharyat, Yayat. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutupendidikan. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* Volume 5, Issue 1, Februari 2024, p. 11-21.
- Bosica, J., S.Pyper, J., & MacGregor, Stephen. (2021). Incorporating Problem-Based Learning in a Secondary School Mathematics Preservice Teacher Education Course. *Teaching and Teacher Education*, 102, 103335.
- Danumiharja, Mintarsih. (2020). *Profesi Tenaga Pendidik: Subject Guru dan Pengembangannya*. Yogyakarta: De Publisher.
- Djuwairiyah, Muqit, dan Listiana. (2021). Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Multicultural*, p-ISSN: 2598-506X, e-ISSN: 2598-5957, 4/2, p. 81-93.

- Haekal, M Muhsin, dan Yusuf, Irfan. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam*. Bandung : CV Media Sains Indonesia.
- Hendryadi., Tericahyadinata, Irsan., Zannati, Rachma. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).
- Moleong, Lexy J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT. Remadja Rosda Karya.
- Morphet, Edgar C. (1985). *The Economic & Financing of Education*. New Jersey: Prentice Hall.
- Nurhuda, Hengki. (2022). Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor dan Solusi yang Ditawarkan. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 5(2), hal. 127-137.
- Permendikbudristek Nomor 16 tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Romadin, A. (2020). Model Pembelajaran Work-Based Learning Pada Pendidikan Kejuruan (Landasan, Orientasi, Sintaks, Kelebihan, Penerapan Pada Pendidikan Kejuruan Di Indonesia). *Naskah Akademik*. Jakarta: Depdikbud.
- Ruslan, Undang. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Sleman : CV Budi Utomo.
- Siswanto., Asriati, Nuraini., & Mardaniah. (2024). Evaluasi Sistem Manajemen Keuangan Sekolah Menengah Pertama (SMP): Dampak terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* p-ISSN: 2797-2879, e-ISSN: 2797-2860 Volume 4, nomor 4, 2024, hal. 1756-1764.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Alfabetika*. Bandung
- Waruwu, Marinu. (2022). Strategi Pembiayaan Pendidikan Dasar dan Menengah di Era Pandemi Covid 19, *Sapientia Humana Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 02/01, 11-25
- Yulianti, Erviana., Aliman, & Juarsa, Osa. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMP Negeri 6 Kota Lubuk Linggau. *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 11, Nomor 4, Juli 2017, p. 296-303.